

## Mengapa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Relatif Rendah?

**Rahainah Anggrayani\*, Muhammad Handry Imansyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*raraanggrayani9@gmail.com](mailto:*raraanggrayani9@gmail.com)

### **Abstract**

*The goal of this research is to determine the contribution of GRDP, Population, Retribution and Taxes to PAD. The analytical method used is panel data regression with classical assumption testing. The outcome of the multicollinearity test is, there is no multicollinearity variables in the model. The results of the heteroscedasticity test as a whole are independent variables in the regression model free from heteroscedasticity problems. Results of autocorrelation test show that regression model value does not contain autocorrelation. Based on the results of the GRDP Regression test, Population, Taxes and Regional Retribution have a positive and significant influence on Regional Income. Based on the results of the F test there is a significant effect between all variables simultaneously on (Y). While the outcome of the t-test show that GDP, taxes and regional retribution have a significant effect on PAD. While the population has no significant effect.*

**Keywords :** Local Government Revenue, GRDP, Total Population, Regional Taxes and Regional Retribution.

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi dari PDRB, Jumlah Penduduk, Pajak dan Retribusi Daerah terhadap PAD. Metode Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas, tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model. Hasil uji Heteroskedastisitas secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi diketahui nilai model regresi pada penelitian yang dilakukan tidak mengandung autokorelasi. Uji regresi memiliki hasil yang diperoleh dari variabel PDRB, Jumlah Penduduk, Retribusi dan Pajak Daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada PAD. Berdasarkan hasil uji F terdapat pengaruh yang signifikan antar semua variabel secara simultan terhadap (Y). Sedangkan hasil uji t memperlihatkan bahwa pdrb, pajak dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Sedangkan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci :** PAD, PDRB, Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

### **PENDAHULUAN**

Didalam kehidupan bermasyarakat yang memberlakukan kebijakan otonomi daerah, Indonesia mulai menempuh suatu babak baru, sebagaimana hal tersebut dimuat dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah. Implikasi

dari kebijakan otonomi yang telah ditetapkan di suatu daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada di masyarakat dan untuk kepentingan pemerintah daerah masing-masing.

Adanya UU Nomor 33 Thn 2004 yang menjelaskan Pemerintahan Daerah, maka suatu wilayah/daerah tersebut diberi kewenangan/otonomi untuk wilayah/daerah untuk mengelola segala hal didaerah tersebut secara mandiri. Akibat dari terbentuknya kekuasaan untuk mengatur keuangan sendiri karna telah ada desentralisasi keuangan. Apabila Pemerintahan Daerah menjalankan fungsi-fungsi dengan lebih efektif dan didalam mengambil sebuah keputusan pengeluaran sektor publik mendapat kebebasan maka pemerintah daerah harus mendapatkan dorongan keuangan yang bersumber dari Pendapatan atau Penerimaan Asli Daerah, Pinjaman Daerah, Dana Perimbangan, dan sebagainya dari penerimaan yang dianggap sah.

PAD atau Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan dimana pendapatan tersebut dihasilkan oleh daerah, yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah, dan lain-lain. Daerah memiliki potensi yang harus terus dipacu sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Suatu Pendapatan Asli Daerah menunjukkan kemampuan dari suatu daerah untuk membiayai kegiatan kekuasaan atau wewenang yang dimiliki daerah yang merupakan salah satu dari faktor pendorong yang menentukan keberhasilan pelaksanaan otonomi di daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan agar mengetahui peran dari PDRB, Jumlah Penduduk, Retribusi dan Pajak Daerah pada Pendapatan Asli Daerah atau PAD di Kota atau Kabupaten yang ada di Indonesia. PDRB, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah adalah salah satu dari beberapa indikator untuk mengetahui pertumbuhan suatu ekonomi di suatu daerah. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder, populasi didalam penelitian ini merupakan seluruh Kabupaten dan Kota di Indonesia.

---

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

PAD atau Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang harus selalu dipacu untuk meningkatkan pertumbuhannya. Didalam otonomi daerah pemerintah diwajibkan untuk mandiri dalam membiayai pembangunan daerah dan pelayanan kepada masyarakat setempat. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, PAD merupakan kekuasaan pemerintah daerah yang dimiliki sebagai nilai tambahan kekayaan bersih yang didapatkan dari Retribusi dan Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang terpisah juga hal-hal yang berlainan dari PAD yang resmi (Putriani, 2016).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan nilai bersih dari barang dan jasa akhir yang memperoleh hasil dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto bisa memberi gambaran keahlian suatu daerah didalam mengatur kelola sumber daya dari alam di daerah tersebut. Oleh karena itu, besaran produk domestik regional bruto yang dihasilkan oleh tiap daerah sangat bergantung terhadap potensi faktor-faktor produksi di suatu daerah (Syahrullah, 2014).

### **Pajak Daerah**

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah, pajak adalah sumbangan penting bagi masyarakat perseorangan ataupun secara badan hukum yang memiliki sifat memaksakan terhadap tujuan selanjutnya untuk dikompensasikan secara langsung demi kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

### **Retribusi Daerah**

Menurut (Tobergte & Curtis, 2013) Retribusi daerah merupakan iuran wilayah dalam membayar jasa dan dalam memberikan perizinan tertentu khususnya diadakan dan diberi dari Pemerintahan Daerah terhadap keperluan sendiri atau badan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Th 2009 tentang Retribusi dan Pajak Daerah, Retribusi Daerah ada beberapa macam yaitu retribusi jasa umum/publik, retribusi jasa kewirausahaan, dan retribusi izin tertentu.

### **Penelitian Terdahulu**

Peneliti terdahulu dari Afrizal Tahar dan Maulida Zakhiya (2011) yang meneliti Kabupaten dan Kota di Pulau Kalimantan mendapatkan hasil yaitu Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif pada kemandirian suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah di kabupaten/kota pada pulau Kalimantan berhasil memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki untuk belanja keperluan dan pengeluaran daerah setempat.

Selain itu penelitian sejenis ini pernah juga dilakukan Andri Devita, Junaidi dan Arman Delis (2014) dengan judul Pengaruhnya PAD, DAU dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja di Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi memperoleh hasil yakni pemerintah daerah dalam hal keuangan masih bergantung terhadap perpindahan dana yang bersumber dari pusat untuk terpenuhinya keperluan belanjaan di suatu daerah terutama agar menambah tingkat belanja langsung daerah. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dapat mengurangi belanja langsung, hal itu disebabkan kesesuaian dana alokasi umum yang tergantung untuk mendanai belanja yang tidak secara langsung terutama belanja para pegawai. Hal itu mengakibatkan banyaknya penambahan jiwa sehingga makin banyak juga turunnya alokasi perbelanjaan secara langsung.

Peneliti terdahulu dari Nur Indah Rahmawati (2010) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Jawa Tengah memperoleh hasil yaitu pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang positif kepada penyediaan perbelanjaan daerah. Pemerintahan Daerah yang mempunyai PAD yang tinggi sehingga pengeluarannya terhadap penyediaan belanjaan daerah makin tinggi dan juga DAU memiliki pengaruh positif kepada penyediaan perbelanjaan daerah. Pemerintahan Daerah yang mempunyai DAU tinggi sehingga pengeluaran terhadap penyediaan belanja daerah akan semakin tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu perbedaan PAD atau pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk pada suatu Kabupaten/Kota, Perbandingan PDRB antar Kabupaten/Kota di Indonesia, Perbandingan Retribusi dan

Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam metode yang bersifat kuantitatif ini bisa dipahami dengan metode-metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat positivisme yang dipakai agar bisa menyelidiki sampel atau populasi yang tertentu dan mengumpulkan data-data secara kuantitatif dengan memakai alat penelitian. Penganalisan data yang memiliki sifat statistik atau kuantitatif untuk pengujian hipotesis yang diberikan. Didalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Jumlah Penduduk, PDRB, Retribusi dan Pajak Daerah dalam kaitannya terhadap PAD atau Pendapatan Asli Daerah. Data tersebut didapatkan dari BPS atau Badan Pusat Statistik dan data yang terdapat di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian yang bersifat kuantitatif, daerah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek tersebut memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang telah diputuskan dari si penulis agar dipahami dan selanjutnya bisa menarik kesimpulan merupakan definisi dari populasi (Roslina, 2014). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dalam populasi, metode dalam menentukan sampel yang dipakai ialah dengan teknik purposive sampling atau teknik menentukan sampel menggunakan penimbangan yang tertentu. Walaupun penimbangan dalam mengambil sampel yang akan diambil hanyalah Kabupaten/Kota yang mempublikasikan data PDRB, Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan PAD tahun 2012-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Jumlah Penduduk, PDRB, Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia yang memiliki kriteria Tahun Anggaran 8 tahun yakni, periode 2012-2019 dengan total 473 Kabupaten dan Kota.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB dapat diartikan sebagai hasil dari nilai tambah yang didapatkan oleh semua unit kewirausahaan dalam suatu daerah, atau jumlah dari semua nilai barang dan nilai jasa akhir yang di hasilkan oleh semua unit ekonomi pada suatu daerah.

### **Jumlah Penduduk**

Penduduk ialah total orang yang bertempat tinggal di suatu daerah pada waktu khusus dan hal tersebut ialah hasil dari proses-proses gambaran mengenai penduduk disuatu wilayah, hal tersebut adalah fertilitas (banyaknya bayi yang lahir), mortalitas (ukuran rata-rata kematian dari penduduk dalam suatu wilayah), dan migrasi (perpindahan penduduk).

### **Pajak Daerah**

Pajak daerah didefinisikan sebagai pungutan wajib yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi kepada suatu wilayah/daerah tanpa balasan langsung yang sama rata, yang dapat diwajibkan berdasarkan UU yang berlaku, yang mana hal tersebut digunakan untuk membiayai pengelolaan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

### **Retribusi Daerah**

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 mengenai Retribusi dan Pajak Daerah, retribusi daerah merupakan iuran yang dilakukan suatu daerah dengan tujuan untuk membayar jasa atau pemberian izin khusus yang disediakan atau diberikan oleh pemda untuk kepentingan pribadi seseorang atau organisasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang kriterianya terpenuhi Tahun Anggaran yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, juga didapatkan melewati website internet Depkeu RI Dirjen Perimbangan Keuangan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan melakukan pengujian asumsi klasik.

## HASIL DAN ANALISIS

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.91E+11	20800.35	514489.0	9.19E+10	1.76E+10
Maximum	5.38E+12	580756.0	5965410.	4.22E+12	5.58E+11
Minimum	2.25E+09	230.0000	16678.00	36320000	6040000.
Std. Dev.	3.73E+11	36739.66	608085.3	2.82E+11	2.77E+10

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.696168	0.766098	0.758908
X2	0.696168	1.000000	0.583478	0.628206
X3	0.766098	0.583478	1.000000	0.778067
X4	0.758908	0.628206	0.778067	1.000000

Berdasarkan pengujian terhadap uji multikolinearitas, semua variabel memilikinilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,9, sehingga bisa diambil kesimpulan yakni model tidak ada terjadi masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	0.078893	0.048154	1.638348	0.1014
X1	-0.005854	0.004141	-1.413674	<b>0.1576</b>
X2	0.004988	0.004632	1.076864	<b>0.2816</b>
X3	-0.000166	0.001880	-0.088313	<b>0.9296</b>
X4	-0.001602	0.001225	-1.307965	<b>0.1910</b>

Nilai uji gletseruntuk seluruh variabel independen pdrb, jumlah penduduk, pajak dan retribusi daerah yaitu lebih besar dari 0,05. Dilihat dari tabel tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Akaike info criterion	-1.531958
Schwarz criterion	-0.745624
Hannan-Quinn criter.	-1.252402
<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.505563</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai durbin-watson stat yaitu sebesar 1.505563. Karena nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa didalam model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 5**

**Hasil Regresi Dengan Common Effect Model (CEM)**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	2.811065	0.096175	29.22878	0.0000
X1	0.083639	0.012482	6.700948	0.0000
X2	0.132404	0.012049	10.98838	0.0000
X3	0.508512	0.008740	58.17897	0.0000
X4	0.107686	0.007864	13.69352	0.0000

**Tabel 5**

**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.593551	0.303674	-11.83360	0.0000
X1	0.691147	0.026113	26.46773	0.0000
X2	0.038950	0.029208	1.333540	0.1824
X3	0.478016	0.011857	40.31611	0.0000
X4	0.040873	0.007725	5.291250	0.0000

Sesudah hasil dari model CEM dan *fixed effect* model (FEM) didapatkan maka yang kita lakukan selanjutnya adalah uji chow. Uji Chow diperlukan untuk menentukan model paling terbaik diantara model *Common Effect* Model (CEM) dan *fixed effect* model (FEM). Hasilnya dapat dilihat dibawah ini:



**Tabel 6**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob
Cross section F	15.171581	(471,3299)	0.000
Cross section Chi-square	4350.635563	471	<b>0.000</b>

Nilai yang diperoleh uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-Square* pada model adalah 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga keputusannya adalah maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu model yang akan dipilih yaitu FEM. Kemudian dapat dilakukan regresi memakai REM, untuk mendapatkan model yang pas. Hasil dengan memakai model *random effect* (REM) terdapat ditabel dibawah.

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Data Panel Memakai Random Effect Model (REM)**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Stat	Prob
C	1.079218	0.150632	7.164608	0.0000
X1	0.319618	0.018068	17.68953	0.0000
X2	-0.042288	0.017219	-2.455975	0.0141
X3	0.550926	0.009716	56.70014	0.0000
X4	0.025792	0.007002	3.683520	0.0002

Pada tabel sebelum ini memakai *Common Effect Model* (CEM) dan tabel di atas memakai random effect model (REM). Tetapi belum bisa memilih model mana yang terbaik atau yang akan dipakai. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji haussman untuk diketahui.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Haussman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	578.965637	4	<b>0.000</b>

Dari hasil tes uji hausman pada Tabel 9 dapat terlihat nilai probabilitasnya Cross-section random yaitu senilai 0.000 artinya nilai itu lebih mengecil dari alpha 0.05, hal tersebut berarti ditolaknya  $H_0$  sehingga model yang terbaik yaitu fixed effect model.

Sehingga diperoleh model data panel yang terbaik dan digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect model (FEM).

### Analisis Persamaan Regresi

**Tabel 9**  
**Hasil Model Regresi**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	<b>-3.593551</b>	0.303674	-11.83360	0.0000
X1	<b>0.691147</b>	0.026113	26.46773	0.0000
X2	<b>0.038950</b>	0.029208	1.333540	0.1824
X3	<b>0.478016</b>	0.011857	40.31611	0.0000
X4	<b>0.040873</b>	0.007725	5.291250	0.0000

Dapat terlihat hasil dari regresi pada Tabel 10, dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,593551 + 0,691147 X1 + 0,038950 X2 + 0,478016 X3 + 0,040873 X4 + \varepsilon$$

Analisis terhadap suatu persamaan regresi adalah seperti berikut ini:

Berdasarkan hasil dari persamaan suatu regresi, didapatkan nilai konstantanya senilai -3,593551 Hal ini memiliki arti, jika semua variabel independen (X1), (X2), (X3), (X4) dianggap tetap atau konstan, sehingga (Y) yang dihasilkan adalah sebesar -3,593551.

Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel (X1) memiliki koefisien regresi senilai 0,691147. Hal tersebut memiliki asumsi yaitu variabel lainnya konstan, jika variabel DAR (X1) naik sebesar satu satuan, maka (Y) akan meningkat senilai 0,691147.

Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel (X2) memiliki koefisien regresi senilai 0,038950. Dengan artian hal tersebut memiliki asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tetap, jika dari variabel (X2) naik senilai satu satuan, sehingga (Y) meningkat senilai 0,038950.

Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel (X3) memiliki koefisien regresi senilai 0,478016. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel (X3) naik satu satuan, maka (Y) akan meningkat sebesar 0,478016.

Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,040873. Hal tersebut berasumsi variabel lainnya konstan, jika variabel (X4) naik satu-satuan, sehingga (Y) akan meningkat senilai 0,040873.

### **Koefisien Determinasi**

Adjusted R-squared      0.954778    S.D. dependent var      0.498809

Berdasarkan angka Adjusted R-Square ( $R^2$ ) adalah 0,9548 atau 95,48%. Hal tersebut memiliki artian bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1), (X2), (X3) dan (X4) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 95,48%. Sedangkan sisanya sebesar 4,52% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

### **Uji Hipotesis Penelitian**

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Hasil uji F nilai probabilitasnya yaitu senilai 0,00000 yang nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 sehingga ditolak  $H_0$ . Hal tersebut memiliki artian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X1), (X2), (X3) dan (X4) secara simultan terhadap (Y).

#### **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai dari probabilitas yaitu sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel (X1) mempunyai atau berpengaruh signifikan secara individual kepada (Y).

Pengujian analisis regresi menunjukkan suatu hasil sebesar 0,1824 nilai probabilitasnya artinya lebih besar dari atau  $> 0,05$  maka diterima  $H_0$ . Hal tersebut

berarti bahwa variabel (X2) tidak berpengaruh yang signifikan secara individual terhadap (Y).

Suatu hasil pengujian dari analisis regresi menunjukkan nilai probabilitasnya senilai 0,0000 artinya lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap (Y).

Hasil pengujian dari analisis regresi menunjukkan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel (X4) mempunyai atau berpengaruh signifikan secara individual terhadap (Y).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi besar angka ( $R^2$ ) atau Koefisien determinasi yang disesuaikan yaitu 0,9548 atau 95,48%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase sumbangan pengaruh variabel independen PDRB, Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD adalah 95,48%. Sisanya yaitu sebesar 4,52% dipengaruhi oleh faktor lain selain model regresi tersebut. Hasil uji-F ditampilkan dengan nilai probabilitas 0,00000 di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB, Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersamaan.

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya kurang dari 0,05 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel PDRB atau (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap PAD atau (Y).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil sebesar 0,1824 merupakan nilai dari probabilitas dan artinya lebih besar atau  $> 0,05$  sehingga menyebabkan diterimanya  $H_0$ . Hal tersebut menunjukkan variabel Jumlah Penduduk atau (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel (Y) atau Pendapatan Asli Daerah.

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil 0,0000 merupakan nilai dari probabilitas yang artinya kurang dari atau  $< 0,05$  sehingga menyebabkan ditolaknya  $H_0$ . Artinya variabel Pajak Daerah atau (X3) berpengaruh secara signifikan secara individual terhadap PAD atau variabel (Y).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil 0,0000 merupakan nilai probabilitas yang artinya kurang dari atau  $< 0,05$  sehingga menyebabkan ditolaknya  $H_0$ . Artinya variabel Retribusi Daerah atau (X4) berpengaruh signifikan secara individual terhadap PAD atau variabel (Y).

Penyebab rendahnya PAD Kabupaten/Kota di Indonesia yaitu 1) secara keseluruhan pemerintah daerah belum dapat mengetahui potensi dari sumber pendapatannya. 2) banyak daerah yang masih belum mampu mengembangkan penerimaan atau pendapatan pajak daerah dan peretribusian daerah. 3) daerah beranggapan bahwa kurangnya PAD dikarenakan akibat dari terbatasnya ruang serta gerak suatu daerah untuk mengembangkan pendapatan, retribusi daerah dan pajak daerah. 4) daerah masih berpeluang mengalami kerugian pendapatan yang signifikan karena pajak yang diatur secara terpusat (Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Rokok). 5) belum siapnya tenaga SDM atau Sumber Daya Manusia baik dalam jumlahnya maupun kualitasnya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti, peneliti mendapat hasil dan peneliti mendapatkan beberapa saran untuk menyuguhkan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya, yaitu diantaranya adalah (1) Untuk pemerintah pada tingkat Kabupaten/Kota lebih disarankan untuk berfokus untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), agar lebih berfokus pada penerimaan pajak daerah dan juga retribusi daerah, karena dengan meningkatnya 3 hal tersebut, akan berpengaruh pada meningkatnya PAD atau Pendapatan Asli Daerah. Jika Pendapatan Asli Daerah atau PAD meningkat maka pemerintah akan dimudahkan untuk mensaranoi keperluan dan kegiatan-kegiatan daerah yang akan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja dari pemerintah daerah. (2) Bagi Peneliti Lain, ketika melakukan penelitian kedepannya disarankan untuk menambah variabel x atau variabel terikat yang berdampak pada pendapatan asli dari kabupaten/kota. Misalnya: Dana perimbangan, bagi hasil bukan

pajak/sumber daya alam, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, bagi hasil pajak, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Kemudian untuk penelitian yang akan datang penulis disarankan untuk mempersiapkan banyak waktu dan tenaga, dan jangan lupa juga untuk berdoa, agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar, tepat waktu dan juga agar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya bisa lebih baik dari peneliti sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, B. P., Kirya, I. K., & Susila, G. P. A. J. (2018). Analisis Sumber Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(2), 95–104.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Kusumadewi, D. A., & Rahman, A. (2007). FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM ( DAU ) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH ( PAD ) TERHADAP BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN / KOTA DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansid an Auditing Indonesia*, 67–80.
- Mardiasmo. (2016). PERPAJAKAN EDISI TERBARU 2016. Yogyakarta: Andi.
- Putriani, E. K. A. (2016). Pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (pad) kabupaten bulukumba. 1–106.
- Rahmawati, N. I. (2010). TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH ( Studi Pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Jawa Tengah ).
- Roslina, N. (2014). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Dan Kota Di Indonesia Periode Tahun 2006-2010.
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *Journal Akutansi*, 53(9), 1689–1699.